

Analysis Of The Influence Of Fundamental Factors On Share Prices Of Consumer Goods Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange (IDX) 2018-2022

Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022

Talia¹, Nina Purnasari^{2*}, Alisy Wina Chayadi³, Roli Arif Sianturi⁴, Ulfa Nurhayani⁵

Program Studi Akuntansi, Universitas Prima Indonesia, Kota Medan, Indonesia^{1,2,3,4}

Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Indonesia⁵

ninaunpri@gmail.com²

*Corresponding Author

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the Analysis of the Effect of Fundamental Factors on the Share Price of Consumer Goods Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2022. This research was conducted at consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange through the website www.idx.co.id. Research time from April 2022 to January 2023. This approach uses a quantitative approach, a quantitative approach is a positivism-based method used to study certain populations and samples. The population used in this study were all consumer good companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2022. The total population in this study was 50 companies. The sample selection used purposive sampling and obtained as many as 100 research samples. The results of this study indicate that there is a partially significant influence between Return on Asset on Stock Price. There is a partially significant influence between Return on Equity on Stock Price. There is no partially significant effect between Earning Per Share on Stock Price. There is no significant effect partially between Leverage on Stock Price. There is no significant effect partially between Debt to Equity Ratio on Stock Price. There is no partially significant effect between Size on Stock Price. Comparison between Fhitung and Ftabel can prove that simultaneously Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio and Size have a significant effect on Stock Price.

Keywords: Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Size, Stock Price

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id. Waktu penelitian dari bulan April 2022 sampai dengan Januari 2023. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif adalah metode berbasis positivisme yang digunakan untuk mempelajari populasi dan sampel tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan consumers good yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 50 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dan didapatkan sebanyak 100 sampel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Return on Asset terhadap Harga Saham. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Return on Equity terhadap Harga Saham. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Earning Per Share terhadap Harga Saham. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Leverage terhadap Harga Saham. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Size terhadap Harga Saham. Perbandingan antara Fhitung dengan Ftabel dapat membuktikan bahwa secara serempak Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio dan Size berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Size, Harga Saham

1. Pendahuluan

Dalam perkembangan pasar modal saat ini sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan meningkatnya minat masyarakat terhadap pasar modal, bertambahnya perusahaan yang terdaftar di pasar modal dan dukungan pemerintah, melalui kebijakan investasi. Investasi ekuitas saham diharapkan dapat menghasilkan imbal hasil bagi investor. Kegiatan investasi saham diharapkan menghasilkan keuntungan bagi para investor (Untari et al., 2020). Berdasarkan UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal, menyatakan bahwa mencakup kegiatan yang berkaitan dengan penawaran dan perdagangan efek kepada publik.

Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian negara, karena pasarmodal sebagai sarana pembiayaan bisnis dimana perusahaan memperoleh modal dari investor. Oleh karena itu, supaya investor tidak mengalami kerugian, maka investor wajib memantau fluktuasi dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham saat mengambil keputusan.

Pada tahun 2018, Indeks sektor barang konsumsi anjlok 3,83% hingga pukul 14:36 WIB, menjadikannya sektor dengan kontribusi terbesar bagi IHSG yang anjlok sebesar 1,46% ke level 5.889,53. Saham-saham barang konsumsi yang banyak dilepas investor hari ini diantaranya: PT HM Sampoerna Tbk/HMSP (-6,33%), PT Unilever Indonesia Tbk/UNVR (-4,2%), PT Gudang Garam Tbk/GGRM (-3,09%), PT Indofood Sukses Makmur Tbk/INDF (-2,93%), dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk/ICBP (-2%). (www.cnbcindonesia.com/market)

Pada tahun 2019, Kinerja sektor industri barang konsumsi (Consumer goods) di Bursa Efek Indonesia semakin suram, sejak awal tahun kinerjanya anjlok hampir 20%, tepatnya 19,31%. Ada beberapa emiten yang memberatkan kinerja negatif sektor konsumen yakni: PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk/HMSP (-43,9%), PT Gudang Garam Tbk/GGRM (-36,08%), PT Unilever Indonesia Tbk/UNVR (-6,66%), PT Mayora Indah Tbk/MYOR (-17,18%). Sektor konsumen masih tertekan dan menjadi pemberat utama Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada sesi I, dengan pelemahan 0,26% pada level 2.067,88. Mirisnya IHSG sedang naik 0,52% pada level 6.130. Saat ini, indeks sektor barang konsumsi berada di level 2.343,65 dan mendekati titik terendahnya di tahun ini yang berada di level 2.305,69. (www.cnbcindonesia.com/market).

Harga saham menurut Jogiyanto (2010:130) harga saham terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh pemerintah dan penawaran yang bersangkutan di pasar modal. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Emiten memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangannya pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio dan indeks yang dimana membungkan data keuangan satu dengan yang lainnya.

Setiap perusahaan untuk meningkatkan harga saham dari tahun ke tahun harus memperhatikan faktor internal dan faktor eksternal yang mendukung meningkatnya harga saham. Dalam hal ini, faktor internal dapat dijelaskan oleh Return on Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt Equity Ratio (DER), sedangkan faktor eksternal dapat dijelaskan oleh Earning Per Share (EPS).

Return On Assets merupakan rasio profitabilitas yang dimungkinkan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga semakin efektif kinerja perusahaan, hal ini akan menimbulkan daya tarik yang tinggi bagi investor untuk membeli saham perusahaan.

Return On Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan nilai modal sendiri. Jika Return On Equity semakin tinggi maka perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang sangat menguntungkan para pemegang

saham. Besar kecilnya nilai Return On Equity akan mempengaruhi pula harga saham perusahaan dikarenakan perusahaan dapat memaksimalkan potensi aset yang dimiliki.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besar utang dapat ditutupi oleh modal sendiri, hal ini Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh terhadap harga saham dimana perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutangnya dengan ekuitas yang dimilikinya. Rasio yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas yang digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan.

Earning Per Share adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham yang dimiliki perusahaan. Apabila Earning Per Share menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih pada setiap lembar sahamnya.

Harga saham ini dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Biasanya ukuran perusahaan ini diukur dengan total aktiva. Bagi perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar dianggap mencapai tahap kedewasaan dimana arus kas perusahaan sudah positif serta memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu panjang. Ukuran perusahaan besar memiliki harga saham tinggi sedangkan perusahaan berukuran kecil biasanya harga sahamnya rendah

2. Tinjauan Pustaka

Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham

Menurut Novasari (2013:33). Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, maka perusahaan itu dianggap baik dan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut dan dalam kondisi ini perusahaan akan menaikkan harga saham. Jadi semakin tinggi ROA suatu perusahaan maka semakin tinggi juga harga saham. Seperti dalam penelitian Juliana (2017) didapatkan hasil ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi permintaan terhadap saham tersebut maka akan berdampak pada naiknya harga saham perusahaan tersebut.

Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

Menurut Hermawanto (2019:17) Return on Equity (ROE) adalah imbal hasil yang dicetak perusahaan untuk pemegang saham. ROE ditentukan oleh kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas. Dalam penelitian Putri (2017) didapatkan hasil bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi ROE maka makin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor dan calon investor maka dari itu dapat mengakibatkan naiknya harga saham

Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham

Menurut Hendrata, (2018:39) EPS menunjukkan besarnya laba bersih yang akan dibagikan kepada pemegang saham. sehingga hal tersebut akan menarik minat investor terhadap saham perusahaan yang bersangkutan yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham. Makin tinggi nilai EPS akan membuat pemegang saham senang karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan terjadi peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.

Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2014:157) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Debt to Equity Ratio dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang (termasuk utang lancar) dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengukur sejauh mana perusahaan

dibiayai dengan utang. Semakin tinggi nilai DER maka semakin turun harga saham, dimana selanjutnya akan berdampak terhadap turunnya return saham perusahaan.

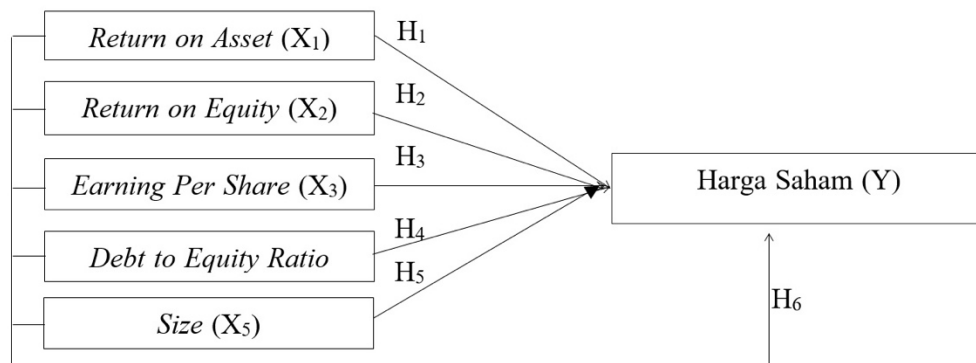
Pengaruh Size Terhadap Harga Saham

Menurut Nurmala (2019:97) menyatakan bahwa tingkat pengembalian saham yang lebih tinggi pada perusahaan skala besar dibandingkan skala kecil. Semakin besar perusahaan maka semakin besar investor untuk menanamkan sahamnya di bandingkan perusahaan kecil. ukuran perusahaan mempengaruhi positif terhadap harga saham, berarti semakin besar ukuran perusahaan maka harga sahamnya tinggi.

Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), Size Terhadap Harga Saham

Menurut peneliti Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai Return On Assets, maka semakin tinggi pula keuntungan yang dihasilkan perusahaan sehingga akan menjadikan investor tertarik terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai Earning Per Share, maka semakin tinggi harga saham perusahaan sehingga akan berdampak pada besarnya laba untuk pemegang saham. Semakin tinggi nilai Debt to Equity Ratio, maka semakin rendah harga saham perusahaan. Sedangkan Return On Equity (ROE) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai Return On Equity yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah harga saham perusahaan.

Berikut adalah kerangka berpikir yang akan digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan kerangka konseptual, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H₁: *Return on Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham.
- H₂: *Return on Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham.
- H₃: *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham.
- H₄: *Debt to Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham.
- H₅: *Size* berpengaruh terhadap Harga Saham.
- H₆: *Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share, Debt to Equity* dan *Size* berpengaruh terhadap Harga Saham.

3. Metode Penelitian

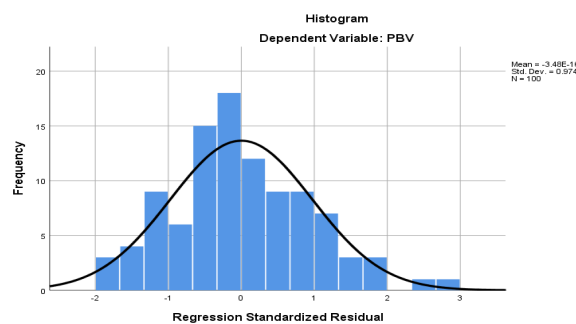
Penelitian ini dilakukan pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id. Waktu penelitian dari bulan April 2022 sampai dengan Januari 2023. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deduktif. Menurut Sujarweni (2014:12), penelitian deduktif adalah penelitian yang mempunyai sifat umum menjadi khusus artinya penelitian ini harus diawali dengan adanya sebuah teori yang

sudah ada, kemudian diadakan penelitian untuk membuktikan teori yang sudah ada tersebut. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dilakukan pada populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan penelitian untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Menurut Sugiyono (2017:7) Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan data konkret atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena penelitian ini menggunakan angka-angka dengan perhitungan statistik. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan consumers good yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 50 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan purposive sampling didapatkan sebanyak 100 sampel penelitian.

4. Hasil Dan Pembahasan

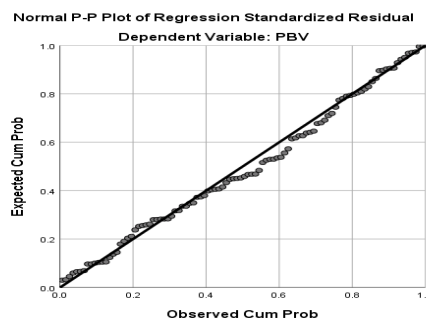
Uji Normalitas

Uji normalitas bisa dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan grafik histogram dan *normal probability plot of regression*. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka grafik histogramnya dan *normal probability plot of regression* menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka grafik histogram *normal probability plot of regression* tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. Histogram Graphic

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa garis membentuk lonceng, tidak ke kiri atau ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 3. Normal Probability Plot Of Regression Graphic

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Sehingga dari gambar tersebut disimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal.

Salah satu uji normalitas adalah menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai dari *Asymp. Sig.* > 0,05, data berdistribusi normal.
2. Apabila nilai dari *Asymp. Sig.* < 0,05, data tidak berdistribusi normal.

Tabel 1.

One-Sample Kolmogorov Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.38506163
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.037
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov membuktikan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,200 maka dapat disimpulkan bahwa data tergolong berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat hubungan antarvariabel independennya sehingga pada uji regresi linier sederhana tidak menggunakan uji multikolinieritas karena uji regresi sederhana hanya memiliki satu variabel independen. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas yaitu:

1. Tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10.
2. Terjadi multikolinieritas apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih besar atau sama dengan 10.

Tabel 2. Multicollinearity Test

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics
Model		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	.434	.085		5.108	.000
	ROA	.002	.001	.198	2.059	.042
	ROE	.009	.003	.318	3.199	.002
	EPS	.000	.000	-.193	-1.912	.059
	DER	-.041	.023	-.175	-1.792	.076
	SIZE	-4.253E-6	.000	-.003	-.031	.975

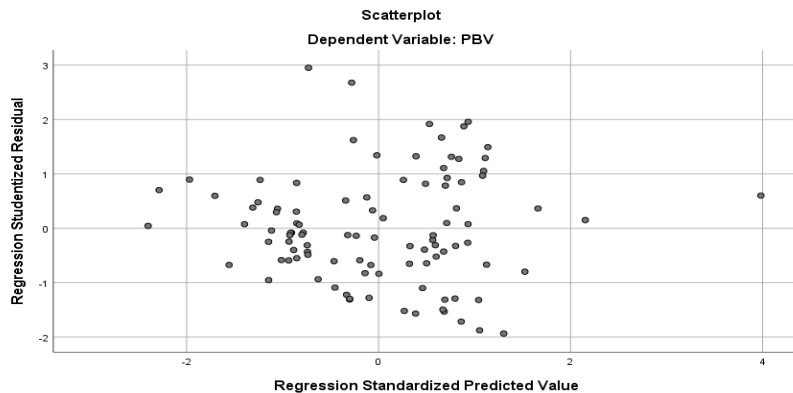
a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 yang dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan masalah pada uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Metode pengukurannya menggunakan *Scatterplot* dimana apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4. Scatterplot Graphic

Berdasarkan grafik scatterplot yang disajikan dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas serta menyebar baik di atas maupun di bawah nol pada sumbu Y. Artinya tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pencapaian berdasarkan masukan dari variabel bebas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan jumlah variabel bebasnya, maka regresi dibedakan menjadi 2 yaitu regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Untuk regresi linear sederhana hanya terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat, sedangkan untuk regresi linier berganda terdiri dari 2 atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat.

Tabel 4. Multiple Linear Regression Analysis Test

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.434	.085			5.108	.000		
ROA	.002	.001	.198		2.059	.042	.960	1.042
ROE	.009	.003	.318		3.199	.002	.897	1.115
EPS	.000	.000	-.193		-1.912	.059	.873	1.145
DER	-.041	.023	-.175		-1.792	.076	.932	1.073
SIZE	-4.253E-6	.000	-.003		-.031	.975	.987	1.013

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah, 2023

Persamaan diatas, maka dapat diketahui nilai Konstanta adalah sebesar 0,434 artinya apabila *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Size* bernilai 0, maka nilai Harga Saham adalah 0,434

1. Koefisien regresi untuk *Return on Asset* adalah 0.002, artinya setiap penambahan satu-satuan, maka nilai Harga Saham akan meningkat 0.002. i
2. Koefisien regresi untuk *Return on Equity* adalah 0.009, artinya setiap penambahan satu-satuan, maka nilai Harga Saham akan meningkat 0.009. i

3. Koefisien regresi untuk *Earning Per Share* adalah 0.000, artinya setiap penambahan satu-satuan, maka nilai Harga Saham akan meningkat 0.000. i
4. Koefisien regresi untuk *Debt to Equity Ratio* adalah 0.491, artinya setiap penambahan satu-satuan, maka nilai Harga Saham akan meningkat 0.491. i i
5. Koefisien regresi untuk *Size* adalah 4.253, artinya setiap penambahan satu-satuan, maka nilai Harga Saham akan meningkat 4.253. i

Koefisien Determinasi

R Square (R^2) sering disebut dengan koefisien determinasi adalah mengukur kebaikan *goodness of fit* dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R^2 terletak antara 0 – 1 dan kecocokan model dikatakan lebih baik jika R^2 semakin mendekati 1. Suatu sifat penting R^2 adalah nilainya merupakan fungsi yang tidak pernah menurun dari banyaknya variabel bebas yang ada dalam model. Oleh karenanya, untuk membandingkan dua R^2 dari dua model, harus memperhitungkan banyaknya variabel bebas yang ada dalam model. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Adjusted R Square*. Istilah penyesuaian berarti nilai R^2 sudah disesuaikan dengan banyaknya variabel (derajat bebas) dalam model. Memang, R^2 yang disesuaikan ini juga akan meningkat bersamaan meningkatnya jumlah variabel, tetapi peningkatannya relatif kecil. Sering kali juga disarankan, jika variabel bebas lebih dari dua, sebaiknya menggunakan *Adjusted R Square*.

Tabel 5.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.410 ^a	.168	.124	.395169953783

a. Predictors: (Constant), SIZE, EPS, ROA, DER, ROE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel diatas mengenai pengujian koefisien determinasi, maka diperoleh nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,124. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel *Return on Asset* (X1), *Return on Equity* (X2), *Earning Per Share* (X3), *Debt to Equity Ratio* (X4) dan *Size* (X5) menjelaskan pengaruhnya terhadap Harga Saham (Y) sebesar 12,4%. Sedangkan sisanya merupakan pengaruh dari variabel bebas lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Current Ratio (CR)*, *Loan to Deposit Ratio (LTDR)* dan sebagainya.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam uji statistik F pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan $df_1 = (k-1)$ dan $df_2 = (n-k)$. Kriteria: Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima, Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 6.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.967	5	.593	3.800	.004 ^b
	Residual	14.679	94	.156		
	Total	17.646	99			

a. Dependent Variable: PBV

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), SIZE, EPS, ROA, DER, ROE

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel di atas diperoleh bahwa nilai F_{tabel} (2,69) dan signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05) yaitu F_{hitung} (3,800) dan sig.a (0,004a). Hal ini mengindikasikan bahwa hasil penelitian menerima H_1 dan menolak H_0 . Perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} dapat membuktikan bahwa secara serempak *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Size* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Taraf signifikan adalah 5%. Kriteria: Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, H_0 ditolak dan H_a diterima, Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 7.

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.434	.085		5.108	.000		
	ROA	.002	.001	.198	2.059	.042	.960	1.042
	ROE	.009	.003	.318	3.199	.002	.897	1.115
	EPS	.000	.000	-.193	-1.912	.059	.873	1.145
	DER	-.041	.023	-.175	-1.792	.076	.932	1.073
	SIZE	-4.253E-6	.000	-.003	-.031	.975	.987	1.013

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah, 2023

1. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Return on Asset* (X_1) terlihat bahwa nilai t_{hitung} (2,059) > t_{tabel} (1,981) dengan tingkat signifikan 0,042 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Return on Asset* terhadap Harga Saham.
2. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Return on Equity* (X_2) terlihat bahwa nilai t_{hitung} (3,199) > t_{tabel} (1,981) dengan tingkat signifikan 0,002 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Return on Equity* terhadap Harga Saham.
3. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Earning Per Share* (X_3) terlihat bahwa nilai t_{hitung} (1,912) < t_{tabel} (1,981) dengan tingkat signifikan 0,059 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.
4. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X_4) terlihat bahwa nilai t_{hitung} (1,792) < t_{tabel} (1,981) dengan tingkat signifikan 0,076 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham.
5. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Size* (X_5) terlihat bahwa nilai t_{hitung} (0,031) < t_{tabel} (1,981) dengan tingkat signifikan 0,975 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Size* terhadap Harga Saham.

5. Penutup

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat peneliti tarik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Return on Asset* terhadap Harga Saham.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Return on Equity* terhadap Harga Saham.
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.
4. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Leverage terhadap Harga Saham.
5. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham.
6. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Size* terhadap Harga Saham.
7. Perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} dapat membuktikan bahwa secara serempak *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Size* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Saran

Saran hasil penelitian adalah:

1. Bagi Peneliti
Diharapkan pada peneliti supaya penelitian dilanjutkan untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi Harga Saham.
2. Bagi Perusahaan
Diharapkan kepada perusahaan untuk meningkatkan Harga Saham berdasarkan faktor *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Size*.
3. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia
Diharapkan bagi program SI Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan variabel yang diteliti dalam penelitian ini.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya sebaiknya memasukkan variabel selain *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Size* sebagai prediktor Harga Saham. Oleh karena itu, di masa mendatang, Anda dapat mempelajari lebih lanjut tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi Harga Saham.

Daftar Pustaka

- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program. IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit.
- Hendratta. (2018). *Pengantar Akuntansi. Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Andi.
- Hermawanto. (2019). *Akuntansi Sektor Jasa dan Dagang, Cetakan Pertama*. Jakarta:PT Grasindo.
- Juliana. (2017). *Dasar – dasar Akuntansi. Jilid Dua. Cetakan Kedua*. Yogyakarta: Bagian Penerbit STIE YKPN.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kesembilan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Novasari. (2013). *Pengantar Akuntansi Jasa Berbasis SAK IFRS dan SAK ETAP. Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nurmala (2019). *Sistem Akuntansi. Edisi Keempat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Putri (2017). *Akuntansi Suatu Pengantar-Berbasis PSAK. Cetakan Pertama*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sujarweni (2014). *Metode Instant Kuasai Akuntansi Dasar. Cetakan Pertama*. Jakarta: Langit Publisher.
- Untari et al. (2020). *Pengantar Akuntansi. Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.